Pengaruh Metode Senam Irama terhadap Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Al-Azhar Kota Cirebon

Sri Sundari¹, Rivo Panji Yudha²

^{1,2} FKIP Universitas 17 Agustus 1945 Cirebon, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2017

Disetujui Maret 2017

Dipublikasikan April 2017

Keywords:

anak usia dini, motorik kasar

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh senam irama terhadap keseimbangan tubuh, koordinasi anggota tubuh, kelenturan anggota tubuh dan kekuatan anggota tubuh anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Pre Experimental dengan desain *pretest-posttest with control group*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa di TK Islam Al-Azhar Kota Cirebon. Variable X adalah Metode Senam Irama, dan variabel Y adalah Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Sampel penelitian berjumlah 15 siswa dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Uji-t *Independent Sample T Test*. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata sampel setelah melakukan metode senam irama mampu meningkatkan motorik kasar anak rata-rata sebesar 259,00 pada kelompok eksperimen dan 277,33 pada kelompok kontrol. Dari hasil tersebut dapat dianalisis seluruh sampel kelompok eksperimen memiliki hasil yang sama yaitu motorik kasar anak setelah melakukan Senam irama lebih banyak. Simpulan penelitian adalah ada pengaruh metode senam irama terhadap motorik kasar anak usia 5-6 tahun pada kelompok eksperimen sebesar 259,00 dan pada kelompok kontrol sebesar 277,33 pada siswa TK Al-Azhar Kota Cirebon. Saran dari penelitian ini adalah siswa TK Al-Azhar Kota Cirebon untuk rutin melakukan senam minimal 3 kali dalam 1 minggu.

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of rhythmic gymnastics on body balance, limb coordination, limb flexibility and limb strength of children aged 5-6 years using a quantitative approach with Pre Experimental with a pretest-posttest with control group design. The study population was all students in Al-Azhar Islamic Kindergarten in Cirebon. Variable X is the Rhythmic Gymnastics Method, and the Y variable is the Gross Motoric Development of Children Aged 5-6 Years The study sample consisted of 15 students using purposive sampling techniques. Data collection techniques used are observation and documentation. Data analysis uses the Independent Sample T Test. The results showed that the average sample after performing the rhythmic gymnastic method was able to increase the children's gross motor skills by an average of

259.00 in the experimental group and 277.33 in the control group. From these results it can be analyzed that all samples of the experimental group have the same results, namely gross motor children after doing more Rhythmic Gymnastics. The conclusion of the study was that there was an effect of the rhythmic gymnastic method on gross motor skills of children aged 5-6 years in the experimental group of 259.00 and in the control group of 277.33 in Al-Azhar Kindergarten students in Cirebon. Suggestions from this study are Al-Azhar Kindergarten students in Cirebon City to routinely do exercises at least 3 times a week.

© 2017 Sri Sundari, Rivo Panji Yudha
Under the license CC BY-SA 4.0

✉ Alamat korespondensi:
E-mail:

ISSN 2442-9961 (cetak)

PENDAHULUAN

Menurut UU No.20 Tahun 2003, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini dapat dilakukan melalui jalur pendidikan formal, non formal maupun informal misalnya TK, KB, TPA, Pos PAUD, dan lembaga lain yang sederajat. Melalui program pendidikan anak usia dini diharapkan dapat memfasilitasi perkembangan anak secara optimal.

Anak akan mengalami masa keemasan (*the golden age*) pada usia 0-6 tahun (Sisdiknas, 2003). Sedangkan Rosmala Dewi (2005: 1) menyebutkan bahwa anak mengalami masa emas pada usia Taman Kanak-kanak, yaitu usia 4-6 tahun. Pada masa ini anak akan mengalami perkembangan yang luar biasa baik pada otak maupun fisiknya. Otak anak akan mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal ini dikarenakan banyak hal-hal baru yang diperoleh anak dari lingkungannya. Fisik anak juga akan berkembang dengan pesat,

berbagai macam anggota tubuh sudah mulai dapat difungsikan dengan baik.

Dalam perkembangannya, anak memiliki beberapa aspek perkembangan yang harus distimulasi sejak usia dini. Menurut Ernawulan Syaodih (2005: 24) beberapa aspek yang dapat dikembangkan yaitu aspek intelektual, fisik motorik, sosial, emosional, bahasa, moral, dan keagamaan. Aspek perkembangan anak akan optimal apabila mendapatkan stimulasi dari orang-orang terdekat yang dimulai sejak usia dini. Apabila aspek perkembangan anak tidak distimulasi sejak dini, maka perkembangannya akan terhambat.

Pada masa anak-anak usia 5-6 tahun mereka masih memerlukan pengarah dan pengawasan dari orang-orang yang lebih tua. Salah satu cara belajar mereka adalah meniru perilaku orang-orang yang ada disekitarnya, termasuk meniru dan menuruti apa yang dikatakan oleh gurunya di sekolah.

Pada masa kanak-kanak, semua laju perkembangan motorik berjalan secara pesat. Sebagian dasar keterampilan motorik kini dan juga aktivitas lain, memerlukan kontrol posisi tubuh (Santrock: 2007:210). Contohnya, untuk mengikuti objek bergerak, seseorang harus dapat mengendalikan kepalanya untuk menstabilkan pandangan, sebelum bisa berjalan seseorang harus

mampu menyeimbangkan diri diatas satu kaki.

Ada 5 prinsip perkembangan motorik yaitu kematangan urutan, motivasi, pengalaman, dan praktik, selain kelima prinsip itu ada juga kebutuhan yang harus dipenuhi yang berkaitan dengan pengembangan motorik kasar, antara lain: ekspresi melalui gerakan bermain, kegiatan yang berbentuk drama, kegiatan yang berbentuk irama (Kristanto, 2014).

Hildebrand (Kamtini, 2005: 124) mengemukakan bahwa perkembangan motorik pada anak meliputi dua macam, yaitu perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus. Pengembangan keterampilan motorik kasar meliputi kegiatan seluruh tubuh atau bagian tubuh yang melibatkan bermacam koordinasi kelompok otot-otot tertentu. Pengembangan motorik halus menggunakan otot halus pada kaki dan tangan.

Senam irama adalah bentuk-bentuk gerakan senam yang merupakan perpaduan antara berbagai bentuk gerakan dengan irama musik yang mengiringi (Aip Syarifuddin & Muhadi, 1993: 117). Melalui kegiatan senam irama, anak dapat menggerakkan seluruh anggota badannya, sehingga kemampuan motorik kasarnya akan meningkat. Selain itu, kombinasi antara tangan dan kaki dapat terstimulasi melalui kegiatan senam irama.

Pada dasarnya TK Islam Al-Azhar sudah diperkenalkan dengan gerakan-gerakan senam, namun dalam hal kegiatan jasmani berupa senam irama masih kurang dalam pemberian stimulasi dari TK Islam Al-Azhar ini sehingga kurangnya rangsangan yang membuat gerakan anak kurang terkoordinasi dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, terutama dalam hal perkembangan motorik kasar, anak-anak TK Islam Al-Azhar masih mengalami kesulitan. Sebagian besar anak tampak bermalas-malasan menggerakkan tubuhnya, terutama

gerakan yang melibatkan koordinasi antara tangan dan kaki yang dilakukan secara bersamaan. Hal ini terlihat ketika anak berbaris di depan kelas. Masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam mengkombinasikan gerakan tangan dan kaki. Ketika guru memberi contoh gerakan berjalan di tempat sambil bertepuk tangan, masih banyak anak yang mengalami kesulitan. Ada anak hanya menggerakkan kaki saja, ada anak yang hanya bertepuk tangan dan ada pula anak yang justru diam saja.

Memperhatikan uraian diatas, maka apabila dilihat dengan seksama dan melihat kenyataannya di TK Islam Al-Azhar Kota Cirebon minat untuk belajar dan kemampuan motorik kasar anak belum berjalan semestinya. Gerakan yang diajarkan guru terlalu rumit, dan terkesan monoton karena hanya meniru gerakan yang ada di kaset. Kemampuan motorik kasar anak sangat terbatas dan pengarahannya kurang terprogram sehingga perkembangan motorik kasar anak hanya berkembang secara alami pada diri anak tersebut. Sarana yang digunakan untuk melakukan kegiatan senam irama yaitu halaman sekolah masih kurang luas ketika pembelajaran senam irama yang dilaksanakan oleh seluruh peserta didik, selain itu beberapa bagian halaman sudah terdapat permainan outdoor sehingga mengurangi ruang gerak anak ketika kegiatan senam irama.

Dalam melakukan gerakan senam, gerakan lengan dan kaki dilakukan secara bersamaan sehingga tercipta kombinasi antara gerakan tangan dan kaki. Di sini anak-anak TK Islam Al-Azhar belum mampu melaksanakan kombinasi yang baik antara gerakan lengan dan kaki. Ada anak yang hanya melakukan gerakan lengan, ada anak yang hanya melakukan gerakan kaki saja dan ada anak yang ahnya diam saja atau justru melakukan gerakan sambil bercanda dengan temannya. Kegiatan senam irama masih jarang dilakukan di TK Islam Al-Azhar.

Kegiatan senam tidak menjadi agenda rutin di TK ini. Kegiatan yang dilakukan hanya menyanyi sambil menggerakkan badan. Hal ini pun tidak dilakukan setiap hari. Penggunaan irama musik untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar pada anak belum terlihat di TK ini.

Dari masalah yang muncul diharapkan pada saat pembelajaran guru lebih kreatif dalam memberikan gerakan. Dalam memodifikasi gerakan yang disesuaikan dengan tahapan usia anak, maka anak akan lebih dapat mengikutinya. Penggunaan musik yang aktif dan lebih dikenal anak maka anak lebih dapat menerima dan dapat menarik minat anak. Seperti dengan metode senam irama yang dapat memotivasi anak dalam mengikuti gerakan.

METODE

Menurut Notoadmodjo (2012:57) penelitian ini merupakan penelitian eksperimen lapangan dan desain penelitian ini menggunakan *pretest-posttest with control group*. dalam rancangan ini dilakukan randomisasi, artinya pengelompokan anggota-anggota kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan berdasarkan acak atau random. kemudian dilakukan *pretest* (01) pada kedua kelompok tersebut dan diikuti intervensi (x) pada kelompok eksperimen. setelah beberapa waktu dilakukan *posttest* (02) pada kedua kelompok tersebut. populasi pada penelitian ini mengambil siswa-siswi di tk islam al-azhar tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa 30 anak yang dikelompokkan menjadi 2 kelompok belajar, yakni kelompok a dan kelompok b. kelompok a (kontrol) dengan jumlah siswa sebanyak 15 anak (usia 4-5 tahun), dan kelompok b (eksperimen) dengan jumlah siswa sebanyak 15 anak (usia 5-6 tahun).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. menurut sugiyono (2012:124) bahwa “teknik *purposive sampling* adalah

teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu”. sampel yang digunakan yaitu kelompok b dengan jumlah siswa 15 anak.

Metode pengumpul data salah satu cara untuk mengumpulkan data tentang peningkatan kemampuan motorik kasar anak kelompok a tk al-azhar kota Cirebon dengan menggunakan teknik observasi. observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara memahami setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti (sa’dun akbar, 2010: 86). di sini peneliti menggunakan instrumen berbentuk checklist untuk mendapatkan data. berikut merupakan instrumen penelitian observasi. teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. sutrisno dalam sugiyono (2012:203) mengungkapkan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. peneliti menggunakan pedoman observasi dalam bentuk *checklist*. proses kegiatan anak dibuat dalam daftar penilaian yang sudah dikelompokkan berdasarkan ciri-ciri yang akan dinilai sesuai dengan indikator yang diajarkan dan yang sudah berisi lajur *checklist* dalam kisi-kisi instrumen penelitian.

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data untuk memperkuat bukti dari data lainnya. sugiyono (2012:329) menjelaskan bahwa “dokumentasi merupakan catatan peristiwa

yang sudah berlalu”. dokumentasi bisa berbentuk tulisan seperti catatan harian, biografi, peraturan dan kebijakan, bisa berbentuk gambar seperti foto. dokumentasi yang digunakan dalam penelitian berupa data yang bersifat dokumenter seperti profil sekolah, daftar nama peserta didik, dan foto.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (wina sanjaya, 2009: 84). di sini alat yang digunakan oleh peneliti sebagai alat pengumpulan data adalah observasi dengan menggunakan *checklist*.

tabel 1. kisi – kisi instrumen penelitian observasi terhadap kemampuan motorik kasar anak

no.	indikator	kemampuan anak		
		terampil	kurang terampil	belum terampil
1.	anak tepat melakukan sikap awal senam irama			
2.	anak terampil melakukan gerakan lengan			
3.	anak terampil melakukan gerakan kaki			
4.	anak terampil melakukan kombinasi gerakan lengan dan kaki			

Selanjutnya dari kisi-kisi diatas, maka dibuatlah instrumen penelitian. berikut merupakan contoh instrumennya.

tabel 2. instrumen daftar checklist tentang ketepatan melakukan sikap awal senam irama (tegak langkah)

no.	indikator	nama	kemampuan anak		
			tepat	kurang tepat	belum tepat
	ketepatan anak melakukan sikap awal senam irama (tegak langkah)				

tabel 3. rubrik daftar checklist tentang ketepatan melakukan sikap awal senam irama (tegak langkah)

no.	kriteria penilaian	deskripsi	s k o r	keterangan
1.	anak sudah tepat dalam melakukan sikap tegak langkah	jika anak sudah tepat melakukan sikap tegak langkah, yaitu: sikap berdiri tegak, kaki kiri lurus sebagai tumpuan berat badan, kaki kanan ditekuk pada lutut dengan ujung kaki menyentuh lantai di tengah-tengah telapak kaki kiri.	3	
2.	anak kurang tepat dalam melakukan sikap tegak langkah	jika anak kurang tepat melakukan sikap tegak langkah yaitu: anak mampu berdiri tegak, kaki kiri lurus sebagai tumpuan berat badan, kaki kanan ditekuk pada lutut. tetapi ujung kaki tidak menyentuh lantai di tengah-tengah telapak kaki kiri.	2	
3.	anak belum tepat dalam melakukan sikap tegak langkah	jika anak hanya mampu berdiri tegak tanpa menekuk lutut kaki kanan.	1	

tabel 4. instrumen daftar checklist tentang keterampilan melakukan gerakan lengan

no.	indikator	nama	kemampuan anak		
			tepat	kurang tepat	belum tepat
	keterampilan anak melakukan gerakan lengan				

tabel 5. rubrik daftar checklist tentang keterampilan melakukan gerakan lengan

no.	kriteria penilaian	deskripsi	skor	keterangan
1.	anak terampil dalam melakukan gerakan lengan	jika anak terampil melakukan gerakan-gerakan lengan yaitu: ayunan satu lengan, ayunan dua lengan, dan gerak putaran lengan.	3	
2.	anak kurang terampil dalam melakukan gerakan lengan	jika anak terampil melakukan dua dari tiga gerakan lengan (gerakan ayunan satu lengan, ayunan dua lengan, dan gerakan putaran lengan).	2	
3.	anak belum tepat dalam melakukan sikap tegak langkah	jika anak hanya mampu berdiri tegak tanpa menekuk lutut kaki kanan.	1	

tabel 6. instrumen daftar checklist tentang keterampilan melakukan gerakan kaki

no.	indikator	nama	kemampuan anak		
			tepat	kurang tepat	belum tepat
	keterampilan anak				
	melakukan gerakan kaki				

tabel 7. rubrik daftar checklist tentang keterampilan melakukan gerakan kaki

no.	kriteria penilaian	deskripsi	skor	keterangan
1.	anak terampil dalam melakukan gerakan kaki	jika anak terampil melakukan gerakan-gerakan kaki yaitu: gerakan mengayunkan salah satu kaki, gerakan langkah/jalan, dan gerakan meloncat.	3	
2.	anak kurang terampil dalam melakukan gerakan kaki	jika anak terampil melakukan dua dari tiga gerakan kaki (gerakan mengayunkan salah satu kaki, gerakan langkah/jalan, dan gerakan meloncat).	2	
3.	anak belum terampil dalam melakukan	jika anak hanya terampil melakukan salah satu gerakan kaki (gerakan	1	

	gerakan kaki	mengayunkan salah satu kaki, gerakan langkah/jalan, atau gerakan meloncat.		
--	--------------	--	--	--

tabel 8. instrumen daftar checklist tentang keterampilan melakukan kombinasi gerakan lengan dan kaki

no.	indikator	nama	kemampuan anak		
			tepat	kurang tepat	belum tepat
	keterampilan anak				
	melakukan kombinasi gerakan lengan dan kaki				

tabel 9. rubrik daftar checklist tentang keterampilan melakukan kombinasi gerakan lengan dan kaki

no.	kriteria penilaian	deskripsi	skor	keterangan
1.	anak terampil dalam melakukan kombinasi gerakan lengan dan kaki	jika anak terampil melakukan kombinasi gerakan lengan dan gerakan kaki sesuai dengan irama.	3	
2.	anak kurang terampil dalam melakukan gerakan lengan dan kaki	jika anak terampil melakukan salah satu dari gerakan lengan atau gerakan kaki sesuai dengan irama	2	
3.	anak belum terampil dalam melakukan gerakan lengan dan kaki	jika anak belum mampu mengkombinasikan gerakan lengan dan kaki sesuai dengan irama.	1	

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Teknik analisis data

Teknik analisis data menggunakan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t *paired sample t test* untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah diberi perlakuan dan persamaan regresi linear sederhana dan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel x terhadap variabel y.

2. Hipotesis penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

h_0 : tidak ada pengaruh metode senam irama terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di tk al-azhar kota cirebon.

h_1 : ada pengaruh metode senam irama terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di tk al-azhar kota cirebon

1. deskripsi data

Setelah diberikan perlakuan berupa metode senam irama didapatkan hasil penelitian. rangkuman data hasil post test kelompok eksperimen dan post test kelompok kontrol tentang motorik kasar anak. deskripsi data hasil tes akhir motorik kasar anak kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersebut dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 10. Deskripsi Data

tabel 11 descriptive statistics					
		minimum	maximum	mean	
postes eksperimen	5	8	11	46	.73
postes kontrol	5	7	10	32	.80
valid n (listwise)	5				

Tabel 10 di atas terlihat bahwa rata-rata hasil post-test kelompok b pada kelompok eksperimen yang diberikan metode senam irama sebesar 9,73 dengan hasil tertinggi 11 dan hasil terendah 8. sementara itu rata-rata hasil post-test kelompok a kelompok kontrol yang tidak diberikan latihan senam irama sebesar 8,80 dengan hasil tertinggi 10 dan hasil terendah 11. berdasarkan hasil tersebut tampak bahwa hasil pengamatan pada kelompok eksperimen yang diberikan latihan senam irama lebih tinggi dari kelompok kontrol yang tidak diberi latihan senam irama.

2. Uji hipotesis

a. Uji t sebelum dan setelah metode senam irama kelompok eksperimen

Dalam rangkaian pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan uji t untuk menguji perbedaan data hasil antara pre-test dan post-test kelompok b dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh metode senam irama terhadap motorik kasar anak pada tk al-azhar kota cirebon. hasil dari uji t data kelompok b dapat dirangkum pada tabel berikut :

Table 11. Hasil Uji T

table 11. paired samples test									
		paired differences							
					95% confidence interval of the difference				sig. (2-tailed)
			std. deviation	std. error mean	lower	upper	t	df	
paired samples t test	pretest - postes	mean							
		-1.533	1.959	.506	-2.618	-.448	3.031	14	.009

Dari tabel 11 dapat dilihat bahwa nilai t hitung = 3,031 > t table 2,57 untuk α 5% dengan $df = 14$, hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara data motorik kasar anak sebelum metode senam irama dan setelah metode senam irama indonesia pada kelompok b. dengan demikian dapat dijelaskan bahwa hipotesis nihil (h_0) diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan antara sebelum metode senam irama dan setelah metode senam irama pada kelompok b di tk al-azhar kota cirebon.

b. Uji t sebelum dan setelah metode senam irama kelompok kontrol

Dalam rangkaian pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan uji t untuk menguji perbedaan data hasil antara pre-test dan post-test kelompok kontrol dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh metode senam irama pada tk al-azhar kota cirebon. hasil

dari uji t data kelompok kontrol dapat dirangkum pada tabel berikut :

Tabel 12. Hasil Uji

tabel 13. paired samples test									
		paired differences					t	df	sig. (2-tailed)
			std. deviatio n	std. error mea n	95% confidence interval of the difference				
					lowe r	uppe r			
pai r 1	prete s post s	- 2.73 3	.961	.248	- 3.26 6	- 2.20 1	11.01 4	1 4	.000

Dari tabel 12 dapat dilihat bahwa nilai t hitung = 11,014 > t tabel = 2,57 untuk α 5 % dengan db = 14, hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara data sebelum latihan metode senam irama dan setelah latihan metode senam irama pada kelompok kontrol. dengan demikian dapat dijelaskan bahwa hipotesis nihil (h_0) diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan antara sebelum metode senam irama a dan setelah latihan metode senam irama pada kelompok kontrol di tk al-azhar kota cirebon.

c. uji t beda kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Dalam rangkaian pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan uji t untuk menguji perbedaan data hasil post-test antara kelompok eksperimen dan kontrol dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan metode senam irama pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di tk al-azhar kota cirebon. hasil dari uji t data posttest kelompok eksperimen dan kontrol dapat dirangkum pada tabel berikut :

Tabel 13. Hasil Uji beda

tabel 13. independent samples test										
		levene's test for equality of variances			t-test for equality of means					
									95% confidence interval of the difference	
		f	sig.	t	df	sig. (2-tailed)	mean difference	std. error difference	lower	upper
senam irama	equal variances assumed	2.235	.146	2.451	27	.021	1.019	.416	.166	1.872
	equal variances not assumed			2.469	26.527	.020	1.019	.413	.172	1.867

Dari tabel 14 dapat dilihat bahwa nilai t hitung = 2,451 > t tabel = 2,7 untuk α 5% dengan db = 27, hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara data posttest kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. dengan demikian dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara metode senam irama pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di tk al-azhar kota cirebon. rata-rata hasil post-test motorik kasar pada kelompok eksperimen yang diberikan metode senam irama mencapai 9,73 sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan metode senamirama mencapai 8,80. dilihat dari perolehan rata-rata hasil terhadap motorik kasar anak pada kedua kelompok tersebut menunjukkan bahwa motorik kasar anak pada kelompok eksperimen lebih berpengaruh daripada motorik kasar anak pada kelompok kontrol. dengan demikian dapat dijelaskan bahwa hipotesis nihil (h_0) diterima karena peningkatan motorik kasar anak pada kelompok eksperimen lebih tinggi

dibandingkan pada kelompok kontrol di tk al-azhar kota Cirebon.

Proses pengolahan data awal meliputi penghitungan rata-rata modus, median, standar deviasi, varians, skor maksimal, skor minimal dan range untuk data nilai mentah dan data nilai standar (Z Score).

Proses pengolahan data meliputi uji korelasi, uji signifikansi dan indeks determinasi. Dari hasil pengolahan data diketahui:

1. Korelasi variabel kelincahan (X1) dan kemampuan menggiring bola (Y) sebesar 0,67. Hasil t hitung uji signifikansi variabel kelincahan (X1) dan kemampuan menggiring bola (Y) sebesar 4.602. Dari hasil uji indeks determinasi diketahui pengaruh kelincahan (X1) terhadap kemampuan menggiring bola (Y) sebesar 44,89%.
2. Korelasi variabel kecepatan (X2) dan kemampuan menggiring bola (Y) sebesar 0,484. Hasil t hitung uji signifikansi variabel kecepatan (X2) dan kemampuan menggiring bola (Y) sebesar 2.82. Dari hasil uji indeks determinasi diketahui pengaruh kecepatan (X) terhadap kemampuan menggiring bola (Y) sebesar 23,43%.
3. Korelasi variabel motivasi latihan (X3) dan kemampuan menggiring bola (Y) sebesar 0,398. Hasil t hitung uji signifikansi variabel motivasi latihan (X3) dan kemampuan menggiring bola (Y) sebesar 2.212. Dari hasil uji indeks determinasi diketahui pengaruh motivasi latihan (X) terhadap kemampuan menggiring bola (Y) sebesar 15,84%.
4. Korelasi ganda ($r_{X_1X_2X_3Y}$) dari tiga variabel bebas (kelincahan, kecepatan dan motivasi latihan) terhadap satu variabel terikat (kemampuan menggiring bola) sebesar 0.517. Hasil t hitung uji signifikansi variabel kelincahan, kecepatan dan motivasi latihan (X1,X2,

X3) dan kemampuan menggiring bola (Y) sebesar 3.226. Dari hasil uji indeks determinasi diketahui pengaruh kelincahan, kecepatan dan motivasi latihan (X1,X2, X3) terhadap kemampuan menggiring bola (Y) sebesar 28.05%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh yang signifikan antara metode senam irama terhadap motorik kasar anak pada kelompok eksperimen sebesar 259,00 di TK AL-Azhar Kota Cirebon.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara metode senam irama terhadap motorik kasar anak pada kelompok kontrol sebesar 277,33 di TK AL-Azhar.
3. Metode senam irama pada kelompok eksperimen memberikan pengaruh hasil yang lebih baik yaitu peningkatan motorik kasar anak sebesar 259,00 dibandingkan dengan kelompok kontrol yang peningkatan motorik kasar anak sebesar 277,33 di TK AL-Azhar.

Sebagai guru TK dapat mengajarkan gerakan- gerakan yang sesuai dengan lagu dan tema agar anak dapat memahami gerakan dan menyanyikannya dengan mudah.

1. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini hendaknya dapat memotivasi sekolah untuk memfasilitasi kegiatan senam irama agar motorik kasar anak dapat terstimulasi dengan baik.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan oleh peneliti yang lainnya untuk mengembangkan penelitian dengan metode atau kegiatan lain yang berbeda pada motorik kasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aip Syarifuddin & Muhadi.(1993). Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Jakarta: Depdikbud
- Ernawulan Syaodih. (2005). Bimbingan Di Taman Kanak-kanak. Jakarta: Depdikbud.
- John W. Santrock (2007). Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi kesebelas. Jakarta : PT. Erlangga.
- Kamtini.(2005). Bermain Melalui Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-kanak. Jakarta: Depdikbud.
- Kristanto, M &Pratii, Y. 2014.Upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar (keseimbangan tubuh) Melalui Permainan Engklek di Kelompok B Tunas Rimbs II tahun ajaran 2014/2015.
- Rosmala Dewi. (2005). Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-kanak. Jakarta: Depdikbud.
- Sa'dun Akbar. (2010). Penelitian Tindakan Kelas Filosofi, Metodologi, Implementasi. Yogyakarta: CV.Cipta Medika.
- Soekidjo Notoadmodjo. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2012. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Undang-undang Sisdiknas. 2003. Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta : Depdiknas.
- Wina Sanjaya. (2009). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Prenada Media Group.